

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini meneliti tentang hubungan kepuasan kerja dengan kepuasan hidup pada mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di desa Arjowilangun yang mana subjek penelitiannya adalah para mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI), yang mana terdapat beberapa mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di desa arjowilangun untuk diteliti, subjek penelitian sendiri semuanya merupakan tenaga migran yang sudah pernah bekerja diluar negeri sehingga disebut mantan/PURNA Tenaga Kerja Indonesia (TKI), di desa Arjowilangun sendiri tidak hanya seorang laki-laki yang bekerja menjadi TKI namun terdapat juga dari kaum hawa, mayoritas banyaknya Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dikarenakan tuntutan hidup yang memaksa untuk mencari penghasilana sebagai tenaga migran, dan tenaga migran sendiri di desa Arjowilangun mampu berkontribusi terhadap desa sehingga desa Arjowilangun merupakan desa yang paling maju dan pesat perkembangannya dari desa-desa yang ada di kecamatan Kalipare.

##### **2. Kondisi Geografis**

Desa Arjowilangun merupakan salah satu dari 9 desa di wilayah kecamatan Kalipare yang berbatasan langsung dengan wilayah kabupaten Blitar, sebelah utara berbatasan dengan Kali Brantas, sebelah timur berbatasan dengan Sukowilangun, sebelah selatan berbatasan desa

Tumpakrejo, sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Arjosari. Desa Arjowilangun sendiri mempunyai luas wilayah 1.356,324 Ha.

Di desa Arjowilangun terdapat 5 dukuh dan 3 dusun bagian, diantaranya Barisan, Panggang Lele, Lotekol, Lodalem, Duren, Bonsari, Dung Dampar, dan Bengkok, dan yang terdiri dari 7 RW dan 68 RT. Desa Arjowilangun merupakan desa termaju di kecamatan Kalipare hal tersebut dikarenakan banyak warga desa Arjowilangun bekerja menjadi Tenaga Kerja diluar negeri sehingga mampu mendorong perekonomian masyarakat keseluruhan, namun selain itu juga terdapat kegiatan perekonomian yang lainnya diantaranya seperti pertokoan, bengkel motor, warnet, counter HP, toko pakaian, bertani dan lain sebagainya.

Selain itu juga terdapat peninggalan bersejarah di desa Arjowilangun seperti keris, tongkat, pecut yang kini berada di padepokan Sanggar Eyang Demang Mertowijoyo di dusun Panggang Lele. Selain itu juga terdapat arca peninggalan pada zaman dahulu yaitu punden yang berada di dusun Barisan, adapula makam Mbah Ampel yang terletak di dusun Lodalem. Terdapat beberapa suku yang menjadi warga desa Arjowilangun diantaranya keturunan China, Kalimantan, Madura, Jawa dan lain lain.

### **3. Ketentuan Umum Tenaga Kerja Indonesia dan Purna Penempatan**

#### **Sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja Republik Indonesia**

##### **A. Ketentuan Umum**

##### **Pasal 1**

1. Tenaga Kerja Indonesia yang selanjutnya disebut dengan TKI adalah setiap warga Negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja diluar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah
2. Calon Tenaga Kerja Indonesia yang selanjutnya disebut TKI adalah setiap warga Negara Indonesia yang memenuhi syarat sebagai pencari kerja yang akan bekerja di luar negeri dan terdaftar di instansi pemerintah kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan
3. Penempatan TKI adalah kegiatan pelayanan untuk mempertemukan TKI sesuai bakat, minat, dan kemampuannya dengan pemberi kerja di luar negeri yang meliputi keseluruhan proses perekrutan , pengurus dokumen, pendidikan dan pelatihan, penampungan, persiapan, pemberangkatan, pemberangkatan sampai ke Negara tujuan dan pemulangan dari Negara tujuan.
4. Perlindungan TKI adalah segala upaya untuk melindungi kepentingan calon TKI dalam mewujudkan terjaminnya

memenuhan hak-haknya sesuai dengan peraturan perundang-perundangan baik sebelum selama maupun sesudah bekerja.

5. Pelaksanaan penempatan TKI swasta adalah badan hukum yang telah memperoleh izin tertulis dari pemerintah untuk menyelenggarakan pelayanan penempatan TKI diluar negeri.
6. Mitra usaha adalah instansi atau badan usaha berbentuk badan hukum di negeri tujuan yang bertanggung jawab menempatkan TKI pada pengguna
7. Pengguna Jasa TKI yang selanjutnya disebut dengan pengguna adalah instansi pemerintah, Badan Hukum Pemerintah, Badan Hukum Swasta, dan perorangan dinegeri tujuan yang memperkerjakan TKI.
8. Perjanjian kerja sama penempatan adalah perjanjian tertulis antara pelaksanaan penempatan TKI swasta dengan mitra usaha atau pengguna yang memuat hak dan kewajiban masing-masing pihak dalam rangka penempatan serta perlindungan TKI di negeri tujuan
9. Perjanjian penempatan TKI adalah perjanjian tertulis antara pelaksana penempatan TKI swasta dengan calon TKI yang memuat hak dan kewajiban masing-masing pihak dalam rangka penempatan TKI di negara tujuan sesuai dengan peraturan perundang-undangan

10. Perjanjian kerja adalah perjanjian tertulis antara TKI dengan pengguna yang memuat syarat-syarat kerja, hak dan kewajiban masing-masing pihak
11. Kartu Tenaga Kerja Luar Negeri yang selanjutnya disebut dengan KTKLN adalah kartu identitas bagi TKI yang memenuhi persyaratan dan prosedur untuk bekerja di luar negeri.
12. Visa Kerja adalah izin tertulis yang diberikan oleh pejabat yang berwenang pada perwakilan suatu negara yang memuat persetujuan untuk masuk dan melakukan pekerjaan di negara yang bersangkutan.
13. Surat Izin Pelaksana Penempatan TKI yang selanjutnya disebut SIPPTKI adalah izin tertulis yang diberikan oleh Menteri kepada Perusahaan yang akan menjadi pelaksana penempatan TKI swasta.
14. Surat Izin Pengerahan yang selanjutnya disebut SIP adalah izin yang diberikan Pemerintah kepada pelaksana penempatan TKI swasta untuk merekrut calon TKI dari daerah tertentu untuk jabatan tertentu, dan untuk dipekerjakan kepada calon Pengguna tertentu dalam jangka waktu tertentu.
15. Orang adalah pihak orang perseorangan atau badan hukum.
16. Pemerintah adalah perangkat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri dari Presiden beserta para Menteri.

17. Menteri adalah Menteri yang bertanggungjawab di bidang ketenagakerjaan.

### **Pasal 2**

Penempatan dan perlindungan calon TKI/TKI berasaskan keterpaduan, persamaan hak, demokrasi, keadilan sosial, kesetaraan dan keadilan gender, anti diskriminasi, serta anti perdagangan manusia.

### **Pasal 3**

Penempatan dan perlindungan calon TKI/TKI bertujuan untuk:

1. Memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawai.
2. Menjamin dan melindungi calon TKI/TKI sejak di dalam negeri, di negara tujuan, sampai kembali ke tempat asal di Indonesia.
3. Meningkatkan kesejahteraan TKI dan keluarganya.

### **Pasal 4**

Orang perseorangan dilarang menempatkan warga negara Indonesia untuk bekerja di luar negeri.

## **B. Purna Penempatan**

### **Pasal 73**

Kepulangan TKI terjadi karena:

- a) Berakhir masa perjanjian kerja
- b) Pemutusan hubungan kerja sebelum masa perjanjian kerja berakhir

- c) Terjadi perang, bencana alam, atau wabah penyakit di Negara tujuan
- d) Mengalami kecelakaan kerja yang mengakibatkan tidak bisak menjalankan pekerjaannya lagi
- e) Meninggal dunia di Negara tujuan
- f) Cuti
- g) Dideportasi oleh pemerintahan setempat.

#### **4. Sejarah Desa Arjowilangun**

Desa Arjowilangun berasal *Arjo* dan *wilangun*, yang mempunyai arti *Arjo* yairu *rejo* atau ramai, dan *Wilangun* Yang berarti wilayah, sehingga Arjowilangun artinya wilayah yang ramai, hal tersebut dikarenakan desa Arjowilangun berada ditengah-tengah hutan dan diapit oleh sungai besar, dan berharap suatu saat desa Arjowilangun menjadi suatu wilayah yang ramai.

Orang yang menamai desa Arjowilangun yaitu ialah Eyang Demang Mertojoyo, Eyang Demang Mertojoyo ini merupakan pengganti sesepuh yang sebelumnya yaitu Eyang Kromo Pisto. Eyang Demang Mertojoyo dan Eyang Kromo Pisto merupakan putra dari seroang petapa sakti yaitu Eyang Gimbal, yang berasal dari gunung Tego Pantes Mataram. Eyang Demang Mertojoyo dan Eyang Kromo Pisto mengembara ke daerah Jawa Timur yang akhirnya sampailah di Sumbermanjing Kulon Kabuoaten Malang dilanjutkan kerah utara sampailah dusun Bandung-Sumberpucung yang

sekarang daerah itu disebut Cengkeg, kemudian ke arah barat samapi Seoloayu Kabupaten Malang. Disitu mereka berhenti untuk beristirahat dan akhirnya tertidur karena perjalanan yang cukup melelahkan. Dalam tidur beliau bermimpi aneh karena merasa didatangi seorang perempuan cantik bernama Gadung Melati. Kedatangan Gadung Melati memberikan benda-benda wasiat yaitu Godo, Gendir dan Bedutan yang digunakan untuk alat sesaji. Setelah bangun ia terkejut sebab yang dimimpikan kini menjadi kenyataan. Benda-benda yang ada dimimpikannya kini terletak disisinya. Dengan gembira Eyang Mertowijoyo menceritakan mimpinya kepada Eyang Kromo. Dengan bangga hati yang diliputi tanda-tanda heran, mereka meneruskan perjalanan sesuai dengan petunjuknya pada mimpinya, yaitu menuju arah selatan. Sesampainya di tepi Sungai Brantas mereka membuktikan keistimewaan Gendir tersebut diatas air dan memang benar khasiatnya. Sungai Brantas yang sedang banjir dicambuk ternyata airnya benar-benar surut. Lalu mereka menyeberang ke selatan dan berhenti di bukit yang kini disebut Gunung Gurit. Disitu mereka mendirikan rumah kecil, membuat alat-alat pertanian serta membuka tanah pertanian. Disamping membuka tanah kering mereka juga membuka persawahan baru diselatan Gunung Gurit. Tempat itu disebut Ngandong karena banyak tanaman/tumbuhan Andong.

Kemudian mereka meninggalkan Gunung Gurit, menuju kearah selatan dengan membawa alat-alat yang ada di Gunung Gurit berupa Paron dan Tumbak Gondok. Tetapi yang berangkat hanya Eyang Kromo, sebab

Eyang Mertowijoyo harus menerima tamunya dari Mataram yaitu Eyang Tandu dan Kyai Kasan. Setelah beberapa saat bertemu, mereka sepakat bahwa tanah Gunung Gurit dan tanah Ngandong diserahkan kepada Eyang Tandu dan Eyang Mertowijoyo. Lalu mereka meneruskan babat hutan sampai dihutan yang banyak pohon duriannya, maka daerah tersebut dinamakan Dusun Duren (Jawa:Durian). Lalu meneruskan kearah selatan dan sampailah mereka disuatu tempat yang begitu angker.

Pada saat itu pengikut Eyang Tandu dan Eyang Mertowijoyo kelaparan, maka Eyang Mertowijoyo memerintahkan pengikutnya untuk mencari ikan disekitar daerah itu. Alhasil, pengikut Eyang Tandu dan Eyang Mertowijoyo mendapatkan ikan lele yang besar-besar dan banyak. Pada saat itu juga mereka membakar atau memanggang ikan lele, maka tersebutlah daerah itu manjadi Dusun Panganglele. Lalu Eyang Mertowijoyo meneruskan kearah barat, sampai pada suatu tempat, terjadi pertempuran antara pasukan Pangeran Aryoblitar dari Blitar dengan pasukan Belanda. Banyak barisan prajurit yang berbaris rapi untuk melawan Belanda. Maka daerah itu disebut Dusun Barisan, Lalu Eyang Mertowijoyo meneruskan kearah selatan, Eyang Mertowijoyo menemui keanehan disini, karena terdapat penginapan/pedaleman yang semua bahan bangunannya berasal dari pohon loh. Maka daerah tersebut dinamakan Dusun Lodalem. Disini pengikut Eyang Mertowijoyo bertambah banyak, lalu meneruskan kearah timur. Disini juga Eyang mertowijoyo menjumpai keanehan-keanehan.

Eyang mertowijoyo memasuki hutan yang kesemua pohonnya tidak rata atau mentekol-mentekol, maka daerah tersebut dinamakan Dusun Lotekol.

Sementara Eyang Kromo membuka lahan pertanian baru di selatan Dusun Panganglele yang disebut Summersuko, karena disitu terdapat mata air yang jernih dari hamparan sawah yang luas. Namun disini keberhasilan ini ada kejadian suatu peristiwa yang sangat mengerikan, yakni Eyang Tandu tewas diterkam harimau, pada hari Jum'at Pahing bulan Selo (Tahun Jawa). Akibat kejadian tersebut pengikut Eyang Tandu kacau dan resah, sehingga mereka bergabung kembali dengan Eyang Kromo dan Eyang Mertowijoyo.

Dengan terjadinya peristiwa diatas yang ditandai tewasnya Eyang Tandu, penduduk mohon pada Eyang Kromo dan Eyang Mertowijoyo, agar diizinkan mengadakan Selamatan atau Bersih Desa. Sehingga pada hari Jum'at Pahing bulan Selo selalu diadakan Bersih desa setiap setahun sekali. Untuk memohon keselamatan dan ketentraman, dengan tidak melupakan jasa Eyang Tandu dan Mbah Gadung Melati. Setelah selamatan itu Eyang Kromo bertambah namanya menjadi Eyang Kromo Pisto (Pisto sama dengan pesta). Tak lama kemudian Eyang Kromo meninggal dunia dan pimpinan diganti oleh Eyang Demang Mertowijoyo.

## B. Paparan Hasil Penelitian

### 1. Uji Normalitas Kepuasan Kerja dengan Kepuasan Hidup

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak, untuk pengujian ini peneliti menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dan data dikatakan normal apabila signifikansi  $>0,05$ , analisis ini dibantu dengan program SPSS 16.0 *for windows*. Berikut hasilnya:

Tabel 4.1  
Hasil Uji Normalitas Kepuasan Kerja dengan Kepuasan Hidup  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Kepuasan Kerja	Kepuasan Hidup
N		70	70
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	108.81	2239.40
	Std. Deviation	7.889	1.273E3
Most Extreme Differences	Absolute	.076	.191
	Positive	.076	.191
	Negative	-.061	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z		.639	1.597
Asymp. Sig. (2-tailed)		.809	.120
a. Test distribution is Normal.			

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig.2-tailed) untuk kepuasan kerja ialah 0,809 sedangkan kepuasan hidup ialah 0,120, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel dari dua variable berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

## 2. Uji Linearitas Kepuasan Kerja dengan Kepuasan Hidup

Uji linearitas digunakan mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak, dan data dikatakan normal apabila signifikansi  $>0,05$ , analisis ini dibantu dengan program SPSS 16.0 *for windows*. Berikut hasilnya:

Tabel 4.2  
Hasil Uji Linearitas Kepuasan Kerja dengan Kepuasa Hidup

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KH * KK	Between Groups	(Combined)	216.276	25	8.651	1.982	.023
		Linearity	141.366	1	141.366	32.385	.000
		Deviation from Linearity	74.910	24	3.121	.715	.809
	Within Groups		192.067	44	4.365		
	Total		408.343	69			

Dari hasil Uji Linearitas diatas dapat dilihat bahwasannya nilai signifikansi 0,809, berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara Kepuasan Kerja (X) dengan variabel Kepuasan Hidup (Y), karena nilai  $\text{sig} > 0,05$ .

### 3. Hasil Analisis Deskriptif

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti akan menjelaskan gambaran umum data yang sudah diperoleh di desa Arjowilangun.

#### a. Kepuasan Kerja

Tingkat kepuasan kerja pada mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) didasarkan pada skor hipotetik, dari skor hipotetik tersebut selanjutnya dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategorisasi yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah, berikut penjabarannya:

##### a) Mean hipotetik (M)

$$\begin{aligned}\mu &= \frac{1}{2}(i_{\max} + i_{\min}) \sum k \\ &= \frac{1}{2}(4 + 1)37 \\ &= 92,5\end{aligned}$$

##### b) Standart deviasi hipotetik (SD)

$$\begin{aligned}\sigma &= \frac{1}{6}(x_{\max} - x_{\min}) \\ &= \frac{1}{6}(125 - 92) \\ &= 5,5\end{aligned}$$

## c) Kategorisasi

Tabel 4.3  
Kategorisasi Kepuasan Kerja

Rumusan	Kategori	Skor
$X \geq (M + 1 \text{ SD})$	Tinggi	98
$(M-1 \text{ SD}) \leq X < (M+1 \text{ SD})$	Sedang	88-97
$X < (M-1 \text{ SD})$	Rendah	87

## d) Prosentase

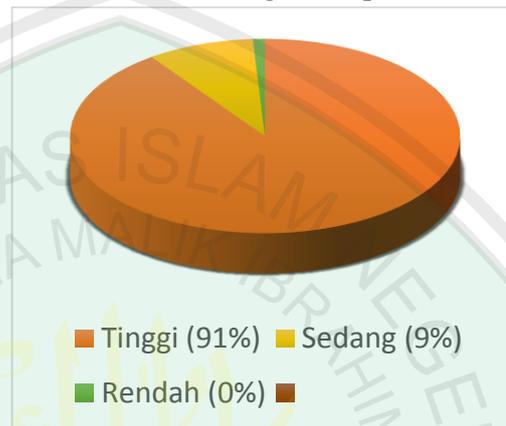
Tabel 4.4  
Hasil Prosentase Variabel Kepuasan Kerja  
Menggunakan Skor Hipotetik

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Kepuasan Kerja	Tinggi	$X > 98$	64	91%
	Sedang	87-98	6	9%
	Rendah	$X < 87$	0	0%
Jumlah			70	100%

Dari hasil table diatas dapat disimpulkan bahwasannya bahwa tingkat kepuasan kerja pada mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di desa Arjowilangun berada di pada kategori tinggi dengan presentase 91% (64 orang), sedangkan mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang berada dalam kategori sedang yaitu dengan presentase 9% (9 orang), sehingga dapat disimpulkan bahwasannya sebagian besar mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di desa Arjowilangun rata-rata mempunyai tingkat kepuasan kerja

yang tinggi. Gambaran lebih jelas terdapat pada diagram berikut ini:

Gambar 4.1  
Prosentase Tingkat Kepuasan Kerja



Dari data diatas dapat dilihat bahwasannya tingkat kepuasan kerja pada mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di desa Arjowilangun mayoritas berada pada kategori tinggi yaitu 91%

#### b. Kepuasan Hidup

Tingkat kepuasan hidup pada mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di desa Arjowilangun didasarkan pada skor hipotetik, dari skor hipotetik tersebut selanjutnya dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategorisasi yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah, berikut penjabarannya:

a) Mean hipotetik (M)

$$\begin{aligned}\mu &= \frac{1}{2}(i_{\max} + i_{\min}) \sum k \\ &= \frac{1}{2}(4 + 1)5 \\ &= 12,5\end{aligned}$$

b) Standart deviasi hipotetik (SD)

$$\begin{aligned}\sigma &= \frac{1}{6}(x_{\max} - x_{\min}) \\ &= \frac{1}{6}(18 - 10) \\ &= 1,3\end{aligned}$$

c) Kategorisasi

Tabel 4.5

Kategorisasi Kepuasan Hidup

Rumusan	Kategori	Skor
$X \geq (M + 1 \text{ SD})$	Tinggi	13,8
$(M-1 \text{ SD}) \leq X < (M+1 \text{ SD})$	Sedang	12,2-12,8
$X < (M-1 \text{ SD})$	Rendah	11,2

d) Prosentase

Tabel 4.6

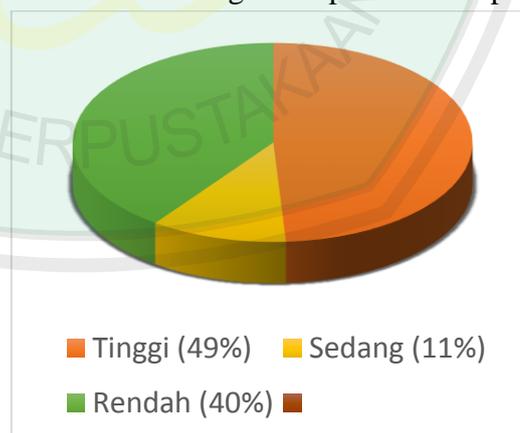
Hasil Prosentase Variabel Kepuasan Hidup  
Menggunakan Skor Hipotetik

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Kepuasan Kerja	Tinggi	$X > 13,8$	34	49%
	Sedang	12,2-12,8	8	11%

	Rendah	$X < 11,2$	28	40%
Jumlah			70	100%

Dari hasil table tersebut dapat disimpulkan bahwasannya bahwa tingkat kepuasan hidup pada mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di desa Arjowilangun berada di pada kategori tinggi dengan presentase 49% (34 orang), sedangkan mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang berada dalam kategori sedang yaitu dengan presentase 11% (8 orang), dan sisanya 40% (28 orang) dalam kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya sebagian besar mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di desa Arjowilangun rata-rata mempunyai tingkat kepuasan kerja yang cukup tinggi. Gambaran lebih jelas terdapat pada diagram berikut ini:

Gambar 4.2  
Prosentase Tingkat Kepuasan Hidup



Dari data diatas dapat dilihat bahwasannya tingkat kepuasan kerja pada mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di

desa Arjowilangun mayoritas berada pada kategori tinggi yaitu 49%.

## 5. Pengujian Hipotesa

Untuk mengetahui korelasi antara kepuasan kerja dengan kepuasan hidup mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di desa Arjowilangun, terlebih dahulu peneliti melakukan uji hipotesis dengan metode analisis statistika *product moment kart pearson*, sehingga dilakukan analisis korelasi *product moment kart pearson* untuk dua variable. Penelitian hipotesis berdasarkan probabilitas sebagai berikut:

Jika Probabilitas  $<0,05$  maka  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak ( $H_o$ , tidak terdapat hubungan antara kepuasan kerja dengan kepuasan hidup mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di desa Arjowilangun).

Jika probabilitas  $>0,05$  maka  $H_o$  diterima,  $H_a$  ditolak, ( $H_a$ , terdapat hubungan antara kepuasan kerja dengan kepuasan hidup mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di desa Arjowilangun). Yang kemudian dilakukan analisis dengan bantuan program SPSS *for windows*.

Tabel 4.7

Rangkuman Analisis Korelasi Product Moment  
Antara Kepuasan Kerja dengan Kepuasan Hidup

Koefisien korelasi (r)	Koefisiens determinan ( $r^2$ )	Sig (P)	Keterangan	Kesimpulan
0,588	0,345	0,000	$P < 0,05$	Signifikan

Dari table 4.6 dapat dilihat bahwasannya korelasi ( $r_{xy}$ ) antara kepuasan kerja dengan kepuasan hidup adalah 0,588 dengan taraf

signifikansi ( $p$ ) 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepuasan kerja dengan kepuasan hidup.

Dari hasil analisis di atas juga dapat diketahui besarnya koefisien determinan sebesar 0,345 yang menunjukkan sumbangan kepuasan kerja terhadap kepuasan hidup sebesar 34%. Dengan demikian berarti hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima karena terdapat hubungan antara kepuasan kerja dengan kepuasan hidup sebesar 58,8%

## **6. Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian data-data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini akan dideskripsikan dari hasil penelitian masing-masing variabel:

### **a. Tingkat Kepuasan Kerja pada Mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Arjowilangun**

Berdasarkan hasil analisa prosentase tingkat kepuasan kerja pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Arjowilangun mempunyai tingkat kepuasan kerja yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari data yang didapat dari 70 mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Arjowilangun sebagai subyek penelitian bahwasannya 91% (64 orang) berada pada tingkat kategori tinggi, selanjutnya 9% (6 orang) berada pada kategori sedang dan 0% (0 orang) berada pada kategori rendah.

Keterangan diatas menunjukkan bahwa mayoritas mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Arjowilangun memiliki rasa kepuasan kerja yang tinggi dengan prosentase 91%. Hal tersebut menunjukkan bahwa bekerja diluar negeri lebih menjanjikan dan mempunyai prospek yang bagus untuk kedepannya sehingga banyak masyarakat desa Arjowilangun yang merasa puas bekerja di luar negeri,

Ketika seseorang yang mempunyai tingkat kepuasan yang tinggi berarti seseorang tersebut mempersepsikan adanya kesesuaian antara ke harapan dan hasil dari sebuah usaha dalam bekerja, hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Locke (dalam Munandar, 2008:354) bahwasannya kepuasan kerja tergantung dari persepsi seseorang atas hasil dari sebuah usaha dalam bekerja. Selain itu tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang mempunyai kepuasan kerja yang tinggi salah satunya ialah hasil yang berupa gaji sesuai dengan apa yang diharapkan dan tempat kerja yang nyaman sehingga seseorang akan merasa bahagia dan nyaman di tempat kerja, biasanya seseorang yang mempunyai kepuasan kerja yang tinggi akan kembali lagi untuk bekerja yang hampir sama.

Terdapat juga beberapa faktor lain yang menimbulkan seseorang menyukai pekerjaan menjadi seorang Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang di ungkapkan oleh Mullin (dalam Wijono, 2010:128) bahwasannya yang mempengaruhi seseorang merasa puas terhadap

pekerjaannya terdapat dari faktor pribadi yang mana meliputi usia seseorang, status perkawinan dan kemampuan dalam bekerja, adapula faktor social yang berkaitan langsung dengan teman-teman di dunia kerja dan interaksi antara sesama, dan yang terakhir yaitu faktor lingkungan budaya yang mana di daerah Arjowilangun merupakan daerah yang mayoritas penduduknya bekerja menjadi seorang Tenaga Kerja Indonesia (TKI) sehingga banyak yang bekerja mengikuti lingkungannya apalagi melihat dari apa yang telah didapat oleh beberapa warga yang terlebih dahulu bekerja menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

Dari hasil penggalian data terdapat pula yang berada pada kategori sedang 9% (6 orang), hal ini menunjukkan bahwasanya tidak semua mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di desa Arjowilangun merasa sepenuhnya puas, tentunya hal ini biasanya dipengaruhi karena kurangnya rasa nyaman yang didapat di tempat kerja adapula yang menganggap bahwasannya bekerja diluar negeri hanya untuk mencari pengalaman saja tidak dijadikan sebagai pekerjaan yang tetap dan menganggap bekerja di kampung halaman lebih diutamakan, namun demikian tidak sepenuhnya individu yang masuk dalam kategori ini merasa tidak puas, rasa puas pun tetap dirasakan namun tidak setinggi pada umumnya. Dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan tidak ada subjek penelitian yang merasa puas

di kategori rendah karena data menunjukkan kategori ini mendapat 0%.

Kepuasan Kerja mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Arjowilangun rata-rata berada dalam kategori tinggi, sehingga disini bisa diartikan bahwasannya terdapat potensi untuk bekerja kembali menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) selain itu faktor lingkungan social mempengaruhi banyaknya Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di desa Arjowilangun, tidak hanya itu saja faktor pribadi yang mencangkup dengan status perkawinan juga mempengaruhi kepuasan kerja karena pemenuhan akan kebutuhan rumah tangga menjadi tuntutan tersendiri dan ketika keluarga merasa terpenuhi atas kebutuhan sehari-hari maka rasa puas pun akan muncul.

**b. Tingkat Kepuasan Hidup pada Mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Arjowilangun**

Berdasarkan hasil analisa prosentase tingkat kepuasan hidup pada gambar 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Arjowilangun memiliki kepuasan hidup yang tinggi, ini dapat dilihat dari data yang telah didapat dari 70 sampel mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Arjowilangun sebagai subjek penelitian bahwa 49% (34 orang) berada

pada kategori tinggi, selanjutnya 11% (8 orang) berada pada kategori sedang dan sisanya yaitu 40% (28 orang) berada pada kategori rendah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di desa Arjowilangun berada memiliki kepuasan hidup yang cukup tinggi dengan prosentase 49% lebih banyak dari pada yang berada di kategori sedang dan rendah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mereka menganggap bahwa selama ini kehidupan mereka merasa cukup bahagia dan selau merasa puas dengan segala sesuatu yang telah dilakukan di masa lalu maupun sekarang. Selain itu juga terdapat faktor yang menyebabkan seseorang puas terhadap kehidupannya selama ini salah satunya ialah tentang status bekerja karena seseorang yang melaksanakan tugas dalam pekerjaannya maka semakin besar rasa puas yang ditimbulkan, dan sifat kepuasan hidup sendiri berkaitan dengan rasa menerima yang timbul dari penyesuaian diri maupun social yang baik dan menikmati keadaan yang dimiliki orang lain dengan apa yang dimilikinya (Harlock, 2004:19).

Seseorang yang mempunyai tingkat kepuasan yang tinggi menurut Diener (1999:276-302) tentunya berkaitan dengan beberapa aspek diantaranya ialah keinginan untuk mengubah kehidupan, kepuasan terhadap hidup yang dijalani saat ini, kepuasan hidup di masa depan dan penilaian terhadap kehidupan seseorang, sehingga kepuasan hidup seseorang juga mencakup aspek tersebut seperti

halnya aspek tentang kepuasan hidup dimasa lalu yang mana seseorang mengevaluasi segala sesuatu yang terjadi pada masa lalu yang dirasa puas atau tidak dan bahagia atau tidak.

Dalam analisa yang telah dilakukan, didapati pula 40% yang berkategori rendah, hal ini mengindikasikan bahwasannya masih banyak seseorang yang masih merasa belum puas terhadap kehidupannya, tentunya disini biasanya terdapat seseorang yang mempunyai pengalaman yang kurang memuaskan terhadap kehidupannya sehingga kepuasan hidupnya pun rendah, karena kepuasan hidup sendiri merupakan penilaian secara kognitif seseorang terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan oleh seseorang pada kehidupan masa lalu maupun masa sekarang, sehingga mempengaruhi kognitif seseorang untuk merasa belum puas terhadap kehidupannya selama ini, selain itu juga terdapat beberapa faktor yang berada di masa lalu yang belum terpenuhi seperti halnya jenis pekerjaan yang kurang sesuai dengan apa yang diharapkan, kondisi tubuh yang kurang mendukung untuk melakukan aktivitas sehari-hari karena kesehatan terganggu, kurang adanya kebahagiaan maupun interaksi yang maksimal terhadap keluarga serta lingkungan social, tidak sesuai apa yang diharapkan ataupun yang di cita-citakan terhadap apa yang telah diperoleh selama ini, hal tersebut juga sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Hurlock (2004:22) yang man terdapat beberapa faktor yang menunjang kepuasan hidup seseorang

diantaranya kesehatan, daya tarik fisik, tingkat otonomi, kesempatan interaksi di luar keluarga, jenis pekerjaan, status pekerjaan, kondisi kehidupan, pemilik harta benda, keseimbangan antara harapan dan pencapaian, penyesuaian emosional, sikap terhadap periode usia, realisme konsep diri, dan konsep peran.

Selain itu juga terdapat 11% yang berada pada kategori sedang, orang berada dikategori ini mempunyai rasa puas namun masih belum merasa bahwa puas secara keseluruhan yang tentunya tentang masa lalu maupun masa yang kurang ini, dan biasanya pada kategori ini masih dalam proses untuk mencapai kepuasan hidup, yang tentunya melalui domain-domain tertentu seperti pekerjaan, spiritual, kesehatan dan lain-lain.

**c. Hubungan Kepuasan Kerja dengan Kepuasan Hidup Mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Arjowilangun**

Dari hasil pengukuran tinggi rendah kedua variable kepuasan kerja dan kepuasan hidup, yang mana terdapat 91% tingkat kepuasan kerja pada mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan 9% pada kategori sedang, sehingga sehingga dapat disimpulkan bahwasannya tingkat kepuasan kerja pada mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di desa Arjowilangun pada kategori tinggi, sedangkan tingkat kepuasan hidup

terdapat 49% pada kategori tinggi dan 40 % pada kategori rendah, sisanya 11% pada kategori sedang.

Kemudian dari hasil dari analisis menggunakan korelasi *product moment* diketahui bahwa terdapat adanya hubungan antara kepuasan kerja dengan kepuasan hidup mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di desa Arjowilangun dapat dilihat melalui koefisien korelasi 0,588 yang berarti signifikan

Hasil tersebut membuktikan juga bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, karena menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kepuasan kerja dengan kepuasan hidup mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di desa Arjowilangun.

Kepuasan kerja sendiri menurut Howell dan Dipboye (dalam Munandar, 2008:350) memandang kepuasan kerja merupakan hasil penilaian seseorang terhadap rasa suka ataupun tidak suka tenaga kerja terhadap suatu pekerjaannya.

Kesuksesan yang telah dicapai oleh para Tenaga Kerja Indonesia (TKI), tentunya di tentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk merasa puas terhadap pekerjaannya, seperti halnya kenyamanan dalam bekerja penghasilan yang telah didapat serta dapat pelayanan yang bagus dari atasan maupun dinas terkait dalam memberikan pelayanan terhadap tenaga kerja sehingga kepuasan kerjanya dapat tercapai sesuai dengan harapan dan usaha yang telah dilakukan, hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Locke (dalam

Munandar, 2008:354) bahwasannya kepuasan kerja tergantung dari persepsi seseorang atas hasil dari sebuah usaha dalam bekerja berikut firman Allah yang berkaitan tentang usaha seorang hamba:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya:”Dan bahwa sesungguhnya tidak ada balasan bagi seseorang itu melainkan balasan yang diusahakan”. (Al-najm:39)

Terdapat juga beberapa faktor lain yang menimbulkan seseorang menyukai pekerjaan menjadi seorang Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang di ungkapkan oleh Mullin (dalam Wijono, 2010:128) bahwasannya yang memengaruhi seseorang merasa puas terhadap pekerjaannya terdapat dari faktor pribadi yang mana meliputi usia seseorang, status perkawinan dan kemampuan dalam bekerja, adapula faktor social yang berkaitan langsung dengan teman-teman di dunia kerja dan interaksi antara sesama, dan yang terakhir yaitu faktor lingkungan budaya yang mana di daerah Arjowilangun merupakan daerah yang mayoritas penduduknya bekerja menjadi seorang Tenaga Kerja Indonesia (TKI) sehingga banyak yang bekerja mengikuti lingkungannya apalagi melihat dari apa yang telah didapat oleh beberapa warga yang terlebih dahulu bekerja menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

Masyarakat desa Arjowilangun yang mayoritas bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) merasa puas terhadap pekerjaan diluar negeri, meskipun pekerjaan tersebut berada di luar negeri namun tidak

menyurutkan untuk mencari pekerjaan yang tentunya mempunyai penghasilan yang layak dan mampu mengangkat ekonomi keluarga, bahkan perekonomian di desapun juga meningkat bahkan desa Arjowilangun merupakan salah satu desa ter-moderen se-kecamatan Kalipare, hal tersebut tentunya tidak lepas dari kontribusi para Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

Kepuasan kerja tersebut tentunya berkontribusi terhadap kepuasan hidup seseorang, karena kepuasan hidup sendiri menurut Diener dan Pavot (1993:164) merupakan penilaian kognitif seseorang mengenai seberapa baik dan memuaskan hal-hal yang sudah dilakukan individu dalam kehidupannya secara menyeluruh dan atas area-area utama dalam hidup yang dianggap penting (*domain satisfaction*), seperti hubungan personal, kesehatan, pekerjaan, pendapatan, spiritualitas dan aktivitas di waktu luang, *domain* yang dikaitkan dalam penelitian ini salah satunya ialah pekerjaan, karena *domain* ini merupakan suatu hal yang penting ketika seseorang memasuki masa dewasa karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan hidup seseorang.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan antara kepuasan kerja dengan kepuasan hidup mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI), karena kepuasan kerja sebagai *domain satisfaction* yang dianggap penting dalam berkontribusi peningkatan kepuasan hidup, sehingga ketika *domain* tersebut (kepuasan kerja) tinggi maka

kepuasan hiduppun akan tinggi juga, hal tersebut juga selaras dengan pendapat Diener (1999:278) yang mana ketika domain tersebut tinggi maka juga mengakibatkan perubahan terhadap kehidupan seseorang.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Alghamdi (2015:17) yang mana terdapat hubungan yang positif antara kepuasan kerja dengan kepuasn hidup, dan dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwasannya seseorang yang usianya semakin matang maka tingkat kepuasan kerjanyaapun juga akan tinggi.

Keberlangsungan hidup sebuah keluarga tentunya dipengaruhi oleh suatu pekerjaan karena dalam bekerja seseorang akan mendapatkan imbalan/pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga ketika seseorang tanpa mendapatkan kepuasan kerja seperti halnya kurang nyamannya terhadap pekerjaannya tersebut karena berbagai hal seperti gaji yang kurang sesuai dengan apa yang di harapkan selama ini maka tingkat kepuasan hiduppun secara tidak langsung akan turun.

kepuasan kerja sendiri tentunya merupakan wujud kepuasan hidup seseorang terhadap domain kehidupan, karena pada dasarnya bekerja merupakan hal yang wajib dilakukan seseorang untuk menandai seseorang tersebut produktif, bertanggung jawab terhadap keberlangsungan hidup keluarga, serta merupakan suatu wujud iman kepada Allah SWT, yang juga dijelaskan dalam firman Allah SWT:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Katakanlah wahai Muhammad, beramallah kamu akan segala apa yang diperintahkan, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang yang beriman akan melihat apa yang kamu kerjakan”. (At-taubah:105)

Dari hasil yang diperoleh di tempat penelitian bahwasannya mayoritas mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di desa Arjowilangun, merasa puas terhadap pekerjaan menjadi seorang buruh migran/TKI, hal tersebut diakarenakan keinginan dari hasil bekerja sesuai dengan apa yang diharapkan selama ini, dan dari hasil bekerja mampu meningkatkan perekonomian keluarga serta perekonomian desa setempat, sehingga rasa kepuasan hiduppun ikut meningkat karena salah satu *domain* kehidupan yang dirasa penting dalam keberlangsungan hidup terpenuhi yaitu pekerjaan, karena Kepuasan hidup seseorang tentunya tidak lepas dengan evaluasi kognitif seseorang terhadap domain kepuasan seseorang secara menyeluruh, dari pengalaman masa lampau serta masa yang dialami sekarang ini, hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Diener dan Pavot (1993:164) yang mana kepuasan hidup merupakan penilaian kognitif seseorang atas domain kepuasan tertentu, yang mana domain dalam penelitian ini ialah kepuasan kerja.

Menurut teori kepuasan dari Lowler (dalam Munandar, 2008:355) seseorang akan merasa puas dengan bidang tertentu dari pekerjaan

mereka, jika jumlah yang dari bidang pekerjaan tersebut seperti gaji kenyamanan dalam bekerja dapat diterima sesuai dengan apa yang telah diharapkan sebelumnya maka seseorang akan merasa puas terhadap pekerjaan tersebut. Seperti yang dialami sendiri oleh masyarakat desa Arjowilangun yang mempunyai tingkat kepuasan tinggi karena apa yang telah mereka persepsikan dalam bekerja dan shasil dari bekerja sesuai dengan harapan, seperti kehidupan yang layak dan segala kebutuhan rumah tangga maupun keluarga terpenuhi bahkan juga berdampak pada kemajuan desa sendiri.

Sehingga dari penelitian ini kepuasan kerja menjadi domain yang penting dalam kepuasan hidup seseorang, yang mana kepuasan kerja menjadi pendorong ataupun yang mempengaruhi kepuasan hidup seseorang, sehingga ketika kepuasan kerja terpenuhi secara tidak langsung kepuasan hiduppun akan meningkat dan tingkat kepuasan kerja sendiri termasuk dalam prosentase tinggi dengan 91% hampir mayoritas mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di desa Arjowilangun merasa puas terhadap pekerjaannya menjadi TKI, sedangkan tingkat kepuasan hidupnya berada pada prosentase 49%, namun demikian dari hasil wawancara (2: 20 Mei 2015) bekerja dihalaman sendiri tetap menjadi idaman semua orang karena selalu dekat dengan keluarga, dan mampu memaksimalkan sumber daya yang ada di lingkungan social.